

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu I (Periode, 30 November – 4 Desember 2015)

Pada perdagangan pekan pertama Desember 2015, tren pergerakan harga kopi arabika di bursa internasional, terpantau dalam *chart* bergerak fluktuatif dengan potensi menanjak dalam skala tipis. Sejalan dengan itu, harga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, juga bergerak mengikuti harga internasional.

Tercatat pada perdagangan awal pekan, Senin (30/11), harga kopi arabika di ICE Futures New York berada pada level US\$ 123,60 sen/lbs, kemudian pada akhir pekan harga bergerak menguat dan berada pada posisi US\$ 124,85 sen/lbs untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Demikian juga di pasar spot Medan, harga bergerak naik dari awal pekan, Senin (30/11), berada pada level Rp 52.752, kemudian bergerak menguat menjadi Rp 52.982 per kg pada Jumat (4/12).

Namun pada awal pekan, Senin (30/11), masih melemah yang dipicu sentimen peningkatan persediaan dan ekspor kopi dari negara Vietnam. Mengonfirmasi laporan perusahaan Hightower di Chicago, pasar kopi sekarang tidak memiliki alasan mendasar untuk rally. Pasar kopi harus berurusan dengan berita bahwa ekspor kopi Vietnam November membukukan kenaikan 19% dalam laju tahunan. Dengan penghitungan ekspor kopi Vietnam secara bulanan mencapai 100.000 ton, pasar kopi dibuat sadar alasan di balik tergelincirnya harga kopi di tahun 2015.

Selanjutnya memasuki hari Selasa (1/12), harga kopi arabika di dalam negeri, spot Medan, kembali bergerak melemah mengikuti tekanan harga di bursa internasional pada hari sebelumnya. Harga berada pada posisi Rp 51.517 per kg.

Tekanan itu dipicu harga di bursa berjangka ICE USA. Penurunan harga kopi arabika di ICE Futures tertekan berbagai sentimen *bearish* yang membuat harga kopi Arabica melemah. Beberapa sentimen *bearish* menekan harga kopi arabika. Terlihat pula bahwa penguatan kurs US\$ ke posisi tertinggi 8,5 bulan terhadap sekeranjang mata uang global, termasuk kepada mata uang Real Brasil.

Merujuk data Bloomberg, Selasa (1/12), bahwa mata uang Real Brasil terjerembab jatuh setelah pengadilan negara tersebut telah sepakat untuk menahan tanpa batas bankir berpengaruh Andre Esteves. Hal ini memicu kekhawatiran tentang sejauh mana skandal korupsi telah mempengaruhi politik negara tersebut.

Selain itu, sentimen peningkatan produksi menjadi sentimen yang menguatkan harga kopi arabika ini. Belakangan ini terjadi hujan di Brasil, negara produsen kopi terbesar di dunia, melanda secara meluas daerah-daerah yang sebelumnya kering, meningkatkan harapan produksi kopi. Demikian juga Kolombia, produsen terbesar kedua dari kopi arabika, merilis data yang menunjukkan produksi meningkat di atas tahun lalu. Sementara itu Vietnam, salah satu negara produsen terbesar kopi, mengeksport kopi pada tingkat yang lebih cepat dari tahun 2014.

Memasuki perdagangan Rabu (2/12), harga kopi arabika di bursa New York, sudah mulai bergerak naik. Hal ini paralel dengan kenaikan dengan stabilnya mata uang Real Brasil. Tercatat bahwa mata uang Real Brasil agak stabil pada hari Selasa (1/12), sehingga memperoleh kenaikan 0,3% setelah jatuh lebih dari 3% dalam beberapa hari terakhir. Brasil

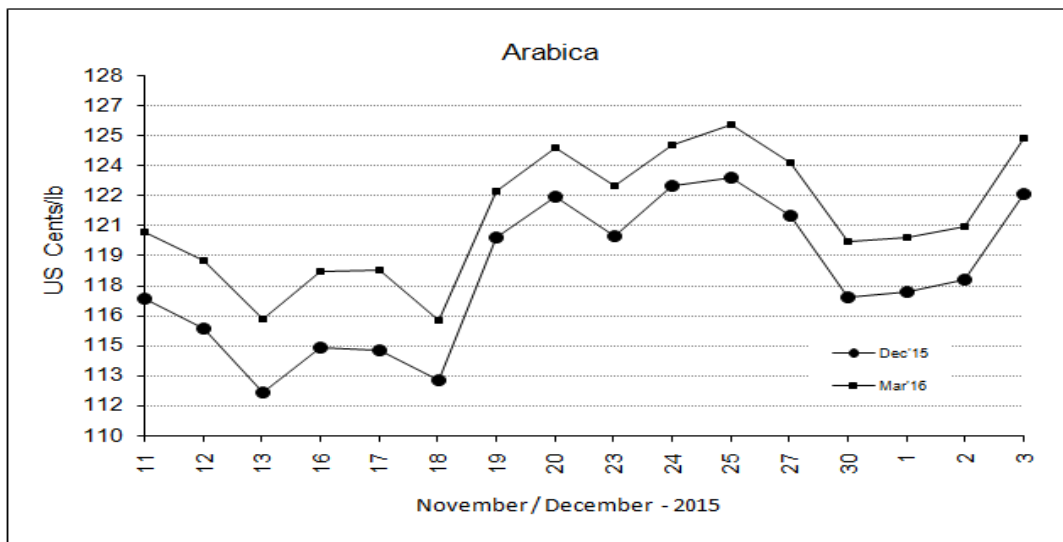
adalah produsen terbesar di dunia dan eksportir kopi dan gula, dan perkembangan ekonomi dan mata uang Brasil dapat mempengaruhi pergerakan harga.

Implikasinya, harga kopi arabika tertekan lebih dari 1,5% pada awal perdagangan. Namun pada Rabu sore, kembali pulih. Sehingga pada penutupan Rabu, harga kopi arabika menguat 0,25 sen atau 0,2% dan bertenggr pada level US\$ 119,90 sen/lbs. Sebagai catatan, harga kopi telah kehilangan 4,7% selama dua sesi sebelumnya di tengah melemahnya tajam nilai mata uang Real Brasil, dan diperkirakan pasokan global akan lebih besar.

Demikian juga pada perdagangan Kamis (3/12), harga kopi arabika masih terus menanjak. Di dalam negeri, terutama di spot Medan tercatat harga naik ke level Rp 51.902 per kg dari transaksi sebelumnya Rp 51.383 per kg.

Sementara di bursa ICE AS, harga bergerak naik dalam kisaran tipis. Tampaknya investor mempertimbangkan sentimen berlimpahnya persediaan kopi menghadapi penguatan mata uang Real Brasil. Selama tahun 2014, harga kopi jatuh hampir 50% karena melemah tajamnya nilai mata uang Real Brasil, dan produksi tanaman yang lebih besar dari perkiraan di negara Amerika Selatan. Brasil adalah produsen kopi terbesar di dunia dan eksportir. Harga kopi memukul serendah US\$ 112,15 sen/lbs pada pertengahan November 2015, level terendah sejak Januari 2014.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu I Desember 2015



Hingga pada akhir pekan, Jumat (4/12), harga kopi arabika di Tanah Air berlanjut naik beriringan dengan kenaikan harga di bursa internasional. Harga di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp 52.982 per kg. Sementara di bursa ICE Futures, harga juga naik dipengaruhi oleh pelemahan kurs US\$.

Kurs US\$ mengalami penurunan pada penutupan perdagangan pada hari sebelumnya. Buruknya data ISM Manufacturing PMI, dan dilaksanakannya kebijakan pelonggaran moneter ECB, melemahkan kurs US\$. EURUSD naik signifikan 3.08%, pada 1.0939. GBPUSD naik 1.29 % pada level 1.5141, dan USDJPY turun 0.29 %, pada level 122.56.